

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas berperan besar dalam syiar islam, di masa lalu islam menyebar ke seluruh nusantara dengan tidak mengabaikan peran kreativitas. Sebagai contoh, bagaimana para wali songo memanfaatkan budaya setempat untuk menjadi jembatan menuju islam.¹

Dalam pengajian di Majelis Taklim dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, karena di dalam kegiatan ini terdapat pola komunikasi, pola komunikasi ikut menentukan berlangsungnya keberhasilan, agar tercipta hubungan yang baik maka komunikator sebagai penyampai pesan harus menyampaikan maksud dengan baik pula, yang kemudian dapat diterima, dimengerti dan selanjutnya ditanggapi oleh komunikan. Tanggapan atau reaksi dari komunikan ini penting karena

¹ Republica.co.id, <https://republika.co.id/berita/m1jn9u/kreativitas-berperan-besar-dalam-syiar-islam>.

merupakan umpan balik (feedback) yang menunjukkan bagaimana pesan itu diterima oleh komunikan.²

Ma'jil Ta'lim bukan hanya tempat pengajaran agama saja, tetapi kali ini bisa juga untuk mengedukasi masyarakat untuk lebih kreatif dalam pembuatan suatu karya dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Hal ini bisa menjadi keuntungan bagi masyarakat sekitarnya yang tidak memiliki penghasilan menjadi bisa berpenghasilan.

Kegiatan di Majelis Ta'lim Madarijul Ulum di Kampung Kejambulan Desa Gosara ini. Mengajarkan mengenai materi ilmu keagamaan, ilmu-ilmu itu meliputi ilmu fiqh (ilmu syariat Islam) mengenai fiqh ibadah, fiqh wanita, ilmu tauhid (ilmu keimanan), ilmu akidah Islam, ilmu akhlak (budi pekerti) dengan landasan Al Quran dan hadis.

Bukan hanya itu pada saat acara-acara tertentu misalnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Di Kampung Kejambulan melakukan tradisi membawa berbagai bentuk

² Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana, Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012),p.2.

kerajinan yang diisi dengan berbagai macam makanan yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat sekitar. Nah kerajinan yang dibawa pada saat pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW ini yang dibuat oleh Majelis Ta'lim Madarijul Ulum Ciruas. Kerajinan ini dibuat oleh para anak muda yang sedang menuntut ilmu di Majelis Ta'lim ini. Sehingga Majelis Ta'lim bukan hanya ranah untuk menuntut ilmu agama saja, juga bisa mengedukasi masyarakat sekitar.

Hal ini merupakan salah satu strategi komunikasi yang bersifat Dakwah bil hal yaitu bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.³

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang strategi yang digunakan pada Majelis Ta'lim ini. Akhirnya peneliti tertarik mengambil judul untuk dilakukan

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.178.

penelitian yaitu “*Strategi Komunikasi Lembaga Keagamaan Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Masyarakat Sekitar*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memfokuskan peneliti dalam memberi arah yang tepat dalam pembuatan karya tulis ini, maka permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pada lembaga keagamaan yakni Majelis Ta’lim guna meningkatkan minat dan bakat masyarakat?
2. Bagaimana peningkatan minat dan masyarakat sekitar setelah dilakukan edukasi oleh Majelis Ta’lim Madarijul Ulum?
3. Apa motivasi Majelis Ta’lim Madarijul Ulum sehingga bisa mengedukasi masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi yang dilakukan pada lembaga keagamaan yakni Majelis Ta’lim guna meningkatkan minat dan bakat masyarakat.

2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat dan masyarakat sekitar setelah dilakukan edukasi oleh Majelis Ta'lim Madarijul Ulum.
3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi Majelis Ta'lim Madarijul Ulum sehingga bisa mengedukasi masyarakat sekitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang strategi komunikasi yang ada di Majelis Ta'lim Madarijul Ulum dalam meningkatkan minat dan bakat masyarakat sekitar, serta dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Yakni :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan bagi para teoritis, pemikir dakwah dalam mengemas nilai-nilai agama agar lebih menarik.
 - b. Untuk memperluas khasanah ilmu komunikasi bahwa strategi komunikasi bisa juga untuk berbagai bidang keilmuan dalam masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para pendakwah bahwa dengan strategi komunikasi yang baik dalam menghasilkan hasil yang baik juga.
- b. Mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat, dengan mengedukasi melalui lembaga keagamaan.
- c. Mengembangkan karya ilmiah yang bermutu untuk menambah wawasan pengetahuan tentang strategi komunikasi majelis taklim dalam meningkatkan minat dan bakat masyarakat sekitar

E. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul di atas diantaranya :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Diah Maulidia, yang berjudul “*Strategi Komunikasi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al-Hidayah (RISMA) Sawangan Depok*”. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk pengumpulan data bersumber dari

Dokumentasi, observasi dan wawancara langsung. Kesimpulannya RISMA memakai strategi dari segi pengenalan objek dengan cara pendekatan secara personal melalui kegiatan-kegiatan positif.⁴

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Kamaria, yang berjudul “*Strategi Komunikasi Guru Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Islamiah di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara analisis deskriptif. yaitu berdasarkan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya, dan yang tertulis mengenai pokok permasalahan yang akan dikaji. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, dan wawancara langsung. Kesimpulannya perjalanan sebuah proses pendidikan dan pembinaan, tentu akan ditemukan faktor-faktor penghambat, disamping faktor pendukung dari proses pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Sungguminasa.⁵

⁴ Diah Maulidia, “*Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al-Hidayah (RISMA) Sawangan Depok*”, (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

⁵ Kamaria, “*Strategi Komunikasi Guru Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Islamiah di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*”, (Skripsi Sarjana, UIN Alauddi Makasar, 2016)

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Thalitha Sacharissa Rosyidiyani, yang berjudul “*Aplikasi Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Tingkat Partisipasi Jama’ah Ikatan Da’i Indonesia (IKADI) Jember Jawa Timur*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survey. Yaitu meneliti populasi yang relatif banyak dengan cara menentukan sampel yang merepresentasikan populasi yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner (angket). Kesimpulannya IKADI Jember telah mendesain Majelis Dhuha dengan empat strategi utama: diferensiasi, segmentasi, positioning, dan branding.⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun penelitian yang disusun saat ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Yang pertama, penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim Madarijul Ulum Desa Gosara - Serang - Banten. Kedua, penelitian ini fokus pada Strategi Komunikasi Lembaga

⁶ Thalitha Sacharissa Rosyidiyani, “*Aplikasi Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Tingkat Partisipasi Jama’ah Ikatan Da’i Indonesia (IKADI) Jember Jawa Timur*.” (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

Keagamaan dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Masyarakat sekitar di Majelis Taklim Madarijul Ulum.

F. Kerangka Teori

1) Definisi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, berpendapat bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambing-lambang yang bermakna, sebagai panduan perasaan dan pikiran berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan dan sebagainya yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain baik langsung secara tatap muka maupun tidak langsung melalui berbagai media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.

Menurut formula Lasswell ini maka terdapat lima komponen komunikasi agar dapat terjadi proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan pengaruh/hasil.⁷

Dengan memahami pengertian komunikasi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016) H. 69

proses berbagi makna melalui perilaku *verbal* dan *non verbal*.⁸

Sedangkan komunikasi keagamaan dalam hal ini merupakan penyampaian informasi atau pesan yang mengandung dengan nilai-nilai agama islam. Komunikasi sangat berkaitan dengan masyarakat karena dengan komunikasi yang dibangun di masyarakat yang memiliki peran untuk menghidupkan interaksi dalam satu sama lain, salah satunya komunikasi di masyarakat yakni mengenai keagamaan.

Karena keagamaan memiliki tujuan untuk menuntun manusia kearah yang sesuai dengan ajaran agamanya, khususnya dalam ajaran islam dan dalam ajara masyarakat diharapkan mencapai kesejahteraan lahiriah dan batiniah.

2) Definisi Strategi Komunikasi

Menurut Effendy (2008) yang menyatakan bahwa “strategi pada hakikatnya perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Demikianlah pula

⁸ Deddy mulyana, “*Komunikasi Efektif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

strategi komunikasi merupakan panduan dari komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi.⁹

3) Peran Lembaga Keagamaan

Istilah lembaga keagamaan merupakan organisasi yang dibangun oleh manusia yang bertujuan mengembangkan kehidupan beragama yang harmonis, semarak, dan mendalam yang ditandai dengan semakin meningkatnya kualitas keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa dan berkembangnya akhlak mulia bagi masyarakat. Lembaga keagamaan atau organisasi keagamaan adalah salah satu

⁹ Cherni Rachmadan i, “Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan Di Rt.29 Samarinda Seberang”, Vol 1, No 1, 2013, h. 216.

unsur yang mempunyai tanggung jawab dalam menujung keberhasilan di bidang keagamaan.¹⁰

Lembaga keagamaan bukan hanya memiliki peran untuk otoritas keagamaan saja, tetapi juga bisa mengembangkan kreativitas masyarakat sekitarnya. Bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dengan berperan aktif dalam mengembangkan produktivitas sumber daya sesuai dengan fasilitas yang dimiliki.

G. Metode Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif, adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk mencapai tujuan memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori. Dengan demikian lebih banyak menggunakan berpikir induktif (empiris).¹¹

Deskriptif adalah sifat data penelitian kualitatif. Wujud datanya berupa deskripsi objek penelitian. Dengan

¹⁰ Hendro Puspito, "*Sosiologi Agama*", (Yogyakarta: PT Kanisius, 1983), h. 116

¹¹ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, "*Metodelogi Penelitian*", (Bandung: Pt Refika Aditama, 2016), H. 29.

kata lain, wujud data penelitian kualitatif adalah kata-kata, gambar, dan angka-angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika. Data yang deskriptif ini bisa jadi dihasilkan dari transkrip (hasil) wawancara, catatan lapangan melalui pengamatan, foto-foto, video-tape, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi yang lain. Data yang banyak itu dirajut, diulas satu-satu, dianalisis secara rinci sehingga diperoleh laporan komprehensif. Untuk melakukan hal ini, analisi dapat dilakukan dengan melakukan interogasi, dengan mengajukan pertanyaan *mengapa, alasan apa, dan bagaimana*.¹²

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena peneliti memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan strategi komunikasi Majelis Ta'lim madarijul ulum kepada masyarakat. Penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat atas fenomena yang diteliti kemudian dianalisa dan ditafsirkan dengan data-data lainnya

¹² Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),p.34-35.

untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian yaitu Strategi Komunikasi Lembaga Keagamaan Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Masyarakat Sekitar.

2) Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim Madarijul Ulum yang terletak di Kampung Kejambulan Desa Gosara Kecamatan Ciruas Serang-Banten. Dipilihnya lokasi ini karena secara fisik mudah untuk dijangkau oleh peneliti baik jarak, moral ataupun materi. Adapun objek penelitian ini adalah Ustadz Maryadi selaku pimpinan dari Majelis Ta'lim Madarijul Ulum sedangkan masyarakat yang menjadi sasaran penelitian strategi komunikasi lembaga keagamaan mendapatkan edukasi dari strategi komunikasi tersebut.

3) Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan November sampai bulan April 2020 M

4) Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti.¹³

Maka dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung untuk mendapatkan beberapa data-data yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti akan mengikuti dan mengamati strategi komunikasi yang ada di Majelis Ta'lim Madarijul Ulum dalam meningkatkan minat dan bakat masyarakat sekitar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang

¹³ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, “ *Metodelogi Penelitian*”, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2016), H. 134.

mendalam. Komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai bersifat intensif dan masuk kepada hal-hal yang bersifat detail. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang rinci dan memahami latar belakang sikap dan pandangan narasumber.

Perlu mempertimbangkan tipe wawancara yang dipilih pembagian tipe ini lebih bersifat membedakan teknis wawancara dengan dukungan media yang berbeda. Tipe tersebut, yakni antara lain, wawancara (a) terbuka dan mendalam, (b) tertutup terstruktur, (c) melalui telepon, (d) melalui *e-mail*.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Maryadi selaku pimpinan Majelis Ta'lim Madarijul Ulum dan 4 Masyarakat untuk mendapatkan data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan

¹⁴ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, “ *Metodelogi Penelitian*”, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2016), H. 136.

informasi melalui catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lain yang tersimpan.¹⁵

Peneliti memotret dan mendokumentasikan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti pengambilan data berupa catatan-catatan, buku, dokumentasi, foto, *literatur* lainnya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim Madarijul Ulum.

d. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk

¹⁵ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, “ *Metodelogi Penelitian*”, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2016), H. 139,.

terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah pimpinan Majelis Ta'lim selaku komunikator dan masyarakat selaku komunikan. Setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang ditujukan kepada Pimpinan Majelis Ta'lim Madarijul Ulum dan masyarakat.¹⁶

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁷. Contohnya seperti dari orang lain ataupun dokumen-dokumen. Data ini berupa dokumen yang sudah ada

¹⁶ Nining Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call, Dalam Teknologi Komuikasi", Vol. 1 No. 2 – Agustus 2017, H. 211.

¹⁷ Nining Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call, Dalam Teknologi Komuikasi", Vol. 1 No. 2 – Agustus 2017, H. 212.

terkait kondisi Desa Gosara, buku-buku, serta sumber lainnya.

e. **Analisi Data**

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu diajukan dengan berupaya mencari makna.¹⁸

Setelah mengumpulkan data-data penelitian yang dianalisis dengan cara menggunakan sumber data sudah terkumpul dan data-data kemudian dijabarkan dengan memberikan analisa-analisa dan penafsiran untuk kemudian menghasilkan kesimpulan akhir.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

¹⁸ Ahmad Rijali, "Analisis data Kualitatif", Vol. 17 No 33 Januari-Juni 2018, h. 84.

Bab I : Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis yang membahas tentang: Strategi komunikasi, bentuk dan jenis komunikasi, dan pengertian majelis taklim.

Bab III : Gambaran umum lokasi penelitian yang membahas tentang: Gambaran Umum Desa Gosara, Sejarah Majelis Taklim Madarijul Ulum, dan jadwal pengajian Majelis Taklim Madarijul Ulum.

BAB IV : Strategi Komunikasi di Majelis Taklim Madarijul Ulum dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Masyarakat Sekitar yang meliputi: Strategi komunikasi Majelis Taklim Madarijul Ulum, Peningkatan Minat dan Bakat Masyarakat, dan Motivasi Majelis Taklim dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

BAB V : Penutup yang isinya merupakan kesimpulan dan saran.